



ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DINAS PERTAMANAN DAN KEBERSIHAN KOTA BENGKULU

(ANALYSIS OF WASTE MANAGEMENT AT THE BENGKULU CITY PARKS AND SANITATION SERVICE)

Triatika Yuliastari¹, Agus Ramon²

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat FIKES Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Corresponding Email: ytriatika@yahoo.com

ABSTRAK

Kota Bengkulu merupakan salah satu kota yang sedang berkembang dan mengalami permasalahan terkait dengan pengelolaan sampah. Pengolahan sampah di Kota Bengkulu sebagian dikelola oleh Dinas Kebersihan. Pengelolaan sampah yang diterapkan di Kota Bengkulu masih menerapkan metode lama yaitu sistem kumpul angkut buang. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggambarkan pengelolaan sampah oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014. Instrumen pengumpulan data penelitian berupa daftar pertanyaan mengenai pengelolaan sampah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu.

Kata kunci : Pengelolaan sampah, Dinas Pertamanan dan Kebersihan

ABSTRACT

Bengkulu City is a city that is developing and experiencing problems related to waste management. Waste processing in Bengkulu City partly managed by the Sanitation Department. Waste management applied in the City Bengkulu still applies the old method, namely the collect and transport system. Types of research This is a research with a descriptive method with a qualitative approach to describe waste management by the Parks and Sanitation Service of Bengkulu City. This research conducted in April 2014. The research data collection instrument was in the form of a list questions regarding waste management. From the results of the study it can be concluded that balhwa waste management carried out by the Parks and Hygiene Service of Bengkulu City not in accordance with Bengkulu City Regional Regulation Number 02 of 2011 concerning Waste Management in Bengkulu City.

Keywords: Waste management, Gardening and Cleaning Service

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu menghasilkan bahan yang tidak digunakan lagi yang disebut sampah. Timbulnya sampah sudah menjadi konsekuensi dari kehidupan manusia itu sendiri (Sarudji,2010).

Salah satu bencana yang diakibatkan oleh sampah, yaitu TPA Bantar Gebang Jakarta. Bencana longsor yang terjadi di TPA terjadi karena adanya akumulasi panas dalam tumpukan sampah yang pada akhirnya menimbulkan ledakan yang sangat hebat (Suwerda,2012).

Sampah yang tidak dikelola sebagaimana mestinya sering menyebabkan masalah

lingkungan dan kesehatan pada manusia antara lain masalah estetik, tersumbatnya saluran air yang dapat menyebabkan banjir (Sumantri, 2013).

Kota Bengkulu dengan jumlah penduduk 319.100 jiwa menghasilkan sampah sebanyak 877,7 m³/hari pada tahun 2013. Namun kota Bengkulu baru dapat mengangkut sampah menuju TPA Air Sebakul sebanyak 252 m³/hari. Sehingga banyaknya sampah yang masih belum dikelola adalah 625,7 m³/hari.

Berdasarkan data Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu (2012) bahwa saat ini terdapat 40 buah kontainer sampah di beberapa titik. Adapun jumlah kendaraan angkutan kebersihan dump truck hanya tersedia sebanyak 8 unit, mobil L-300 pick up hanya ada 1 unit, truck amroll sebanyak 11 unit, gerobak 15 unit, kendaraan. Sistem pengolahan sampah yang diterapkan di TPA Air Sebakul masih menggunakan metode open dumping (sampah dibiarkan membusuk).

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah di Kota Bengkulu, bahwa sampah harus dilakukan pemilahan sebelum diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) bagi sampah yang masih dapat dimanfaatkan kembali dengan menggunakan gerobak tertutup maupun terpisah antara sampah organik dengan sampah anorganik. Sampah yang tidak dapat diolah kembali diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir dengan menggunakan truk pengangkut sampah yang memiliki tutup serta terpisah antara sampah organik dengan anorganik. Setelah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah dikelola dengan menerapkan metode sanitary landfill.

Menurut hasil wawancara kepada Kasi TPA dan TPS yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2014, bahwa sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Kota Bengkulu masih menerapkan metode lama yaitu sistem kumpul angkut buang. Walaupun pengangkutan dilakukan 1x24 jam, sampah tidak dapat terangkut semua karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada sehingga sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan melibatkan crew pengumpul sampah, sopir truck amroll pengangkut sampah, penjaga TPA, Kasi TPA TPS, dan Kabid Sarana dan Prasarana. Untuk memperoleh kepercayaan hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi, menggunakan metode wawancara mengenai pengelolaan sampah, dan menggunakan ceklist pengelolaan sampah.

HASIL

1. Pemilahan Sampah

Tabel 1. Hasil Observasi Pemilahan Sampah Tahun 2014

No	Item	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Sampah organik dan anorganik dilakukan pemilahan		V
2.	Terdapat prosedur pelaksanaan tentang pemilahan sampah bagi setiap petugas		V
3.	Tersedia tempat penampungan berbeda untuk setiap jenis sampah		V

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat diketahui bahwa setiap petugas pengumpul sampah tidak melakukan pemilahan sampah organik dengan sampah anorganik, oleh karena itu sampah organik dan sampah anorganik masih bercampur.

2. Pengumpulan Sampah

Tabel 2. Hasil Observasi Pengumpulan Sampah Tahun 2014

No	Item	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Dilakukan oleh petugas khusus	V	
2.	Menggunakan gerobak sampah yang tertutup		V
3.	Tersedia gerobak sampah berbeda untuk setiap jenis sampah		V

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat diketahui bahwa pada saat pengumpulan sampah, petugas menggunakan gerobak sampah yang terbuka dan tidak terpisah antara sampah organik dengan sampah anorganik karena konstruksi bentuk gerobak sampah memang sudah tidak memiliki tutup dan jumlah gerobak sampah yang ada masih sangat kurang.

3. Pengangkutan Sampah

Tabel 3. Hasil Observasi Pengangkutan Sampah Tahun 2014

No	Item	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Dilakukan oleh petugas khusus	V	
2.	Menggunakan truk sampah yang tertutup		V
3.	Tersedia truk sampah berbeda untuk setiap jenis sampah		V

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa pada saat proses pengangkutan sampah sopir menggunakan sarana pengangkut yang terbuka maupun tidak terpisah.

4. Pengolahan Sampah

Tabel 4. Hasil Observasi Pengolahan Sampah Tahun 2014

No	Item	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Terdapat pemisahan sampah yang masih dapat diolah		V
2.	Terdapat LPM yang mengelola sampah		V
3.	Tersedia sarana pengangkut sampah menuju TPS 3R atau TPST		V

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa tidak ada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang membentuk organisasi kebersihan dibawah

naungan Dinas Kebersihan untuk mengelola sampah.

5. Pembuangan Akhir Sampah

Tabel 5. Hasil Observasi Pembuangan Akhir Sampah Tahun 2014

No	Item	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Sampah dilakukan pengepresan dengan <i>bulldozer</i>		V
2.	Alat berat yang mencukupi		V
3.	Telah menerapkan sanitary landfill		V

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa sistem pembuangan akhir sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Sebakul belum menerapkan metode sanitary landfill dan alat berat yang belum mencukupi.

PEMBAHASAN

1. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu belum berjalan dengan baik, hal ini karena sampah tidak dipisahkan terlebih dahulu antara sampah organik dan sampah anorganik.

Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah, bahwa pemilahan sampah dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah. Hal ini juga tidak sejalan dengan teori Awaluddin. 2012 bahwa sampah yang tidak dilakukan pemilahan dapat mengakibatkan lahan yang terisi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk sehingga mempengaruhi estetika lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat terjadi baik di lingkungan permukiman atau juga lahan pembuangan sampah lainnya. Jika pada setiap tempat aktivitas melakukan pemilahan, maka pengangkutan sampah menjadi lebih teratur.

2. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu belum berjalan dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun

2011 tentang pengelolaan sampah, bahwa pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas dengan menggunakan gerobak sampah yang tertutup dan terpisah antara sampah organik dengan sampah anorganik. Kendaraan pengumpul sampah yang digunakan biasanya berupa gerobak dorong atau kendaraan bermotor.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Awaluddin. 2012 bahwa prasarana dan sarana pengumpulan yang terbuka sangat potensial menghasilkan lindi terutama pada saat turun hujan. Aliran lindi ke saluran atau tanah sekitarnya akan menyebabkan terjadinya pencemaran. Pencemaran lindi juga dapat terjadi akibat efluen pengolahan yang belum memenuhi syarat untuk dibuang ke badan air penerima. Karakteristik pencemar lindi yang sangat besar akan sangat mempengaruhi kondisi badan air penerima terutama air permukaan yang dengan mudah mengalami kekurangan oksigen terlarut sehingga mematikan biota yang ada.

3. Pengangkutan Sampah

Hasil penelitian yang didapat dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan, bahwa pengangkutan sampah oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu belum

berjalan dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah, bahwa pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas Dinas dengan menggunakan mobil pengangkut sampah yang tertutup dan terpisah antara sampah organik dengan sampah anorganik.

Hal ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Awaluddin. 2012 bahwa sarana pengumpulan dan pengangkutan yang tidak terawat dengan baik merupakan sumber pandangan yang tidak baik bagi daerah yang dilalui. Lokasi TPA umumnya didominasi oleh ceceran sampah baik akibat pengangkutan yang kurang baik, aktivitas pemulung maupun tiupan angin pada lokasi yang sedang dioperasikan. Hal ini menimbulkan pandangan yang tidak menyenangkan bagi masyarakat yang melintasi atau yang tinggal berdekatan dengan lokasi tersebut.

4. Pengolahan Sampah

Hasil penelitian yang didapat dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan, bahwa pengolahan sampah oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu belum dilakukan. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah, bahwa pemrosesan sampah dilakukan di tempat pengolahan sampah terpadu yang dikelola oleh LPM.

Hal ini juga tidak sejalan dengan teori Sarudji, 2010 bahwa paradigma baru memandang sampah yang dijelaskan sebelumnya dapat digunakan sebagai nilai ekonomi yang dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos dan pupuk. Pemanfaatan sampah sebaiknya dilakukan dengan melakukan pengolahan kembali sampah kemudian dijadikan produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Pemanfaatan sampah sebaiknya dilakukan dengan melakukan pengolahan kembali sampah kemudian dijadikan produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Apabila sampah tidak dilakukan pendaurulangan maka dapat menimbulkan beberapa dampak negatif diantaranya volume limbah yang meningkat, menjadikan lingkungan menjadi tidak nyaman, aman, dan tentram serta karena jumlah sampah yang terlalu banyak dapat menimbulkan bencana alam.

5. Pembuangan Akhir Sampah

Hasil penelitian yang didapat dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan, bahwa pembuangan akhir sampah oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu belum berjalan dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah, bahwa pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir harus menggunakan metode ramah lingkungan.

Hal ini juga tidak sejalan dengan teori Sarudji. 2010 bahwa salah satu cara yang paling efektif adalah sanitary landfill. Sanitary landfill yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu tersedia tempat yang luas, tersedia tanah untuk menimbunnya dan tersedia alat-alat yang besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemilahan sampah Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu belum berjalan dengan baik karena sampah tidak dipisahkan terlebih dahulu antara sampah organik dan sampah anorganik.
2. Pengumpulan sampah Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu belum berjalan dengan baik, hal ini karena pada saat pengumpulan sampah, tidak ada pemisahan antara

gerobak sampah untuk sampah organik dengan sampah anorganik dan gerobak sampah tersebut dalam keadaan yang tidak tertutup.

3. Pengangkutan sampah Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu belum berjalan dengan baik, hal ini karena sopir menggunakan sarana pengangkut yang tidak tertutup dan tidak terpisah antara sampah organik dengan sampah anorganik..
4. Pengolahan sampah Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu belum dilakukan hal ini terjadi karena masih banyak kalangan masyarakat yang belum berminat menginvestasikan persampahan selain itu penganggaran dana terkait pengolahan sampah masih sangat rendah.
5. Pembuangan akhir sampah Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu belum berjalan dengan baik, hal ini karena saat ini Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu masih menerapkan metode open dumping (dibiarkan membusuk).
6. Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu.

DAFTAR RUJUKAN

Awaluddin, 2012. Dampak Lingkungan Yang Ditimbulkan Oleh Sampah.
<http://awaluddin.web.id/archives/271#sthash.jzbTG3W7.dpuf> diakses pada tanggal 20 Mei 2014 Pukul 20.00 WIB

Chandra, Budiman, 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan: Buku Kedokteran. Jakarta.

Dinas Pertamanan dan Kebersihan. 2012. Data Tempat Penampungan Sementara Liar Kota Bengkulu

Moleong, Lexy, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif: Alfabeta CV. Bandung

Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 . Pengelolaan Sampah Di Kota Bengkulu

Rahma. 2009. Metode Pembuangan Akhir Sampah.
<http://rahmasari.wordpress.com/2009/03/07/metode-pembuangan-akhir-sampah/>

Sarudji, Didik. 2010. Kesehatan Lingkungan : Karya Putri Darwati. Jakarta